

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WISATAWAN DI CANDI MUARA TAKUS KABUPATEN KAMPAR

Habir Jais, Rd. Siti Sofro Sidiq
Habir.jais@yahoo.co.id, Hp : 081366698258
Pembimbing : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata FISIP
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293, Telp/Fax (0761) 63277

ABSTRACT

Attractions Muara Takus as a relic of Buddhist temple located in the area throughout the Moslem inhabitant, and still stronger hold their customs and culture. This temple began much visited by tourists from various ethnic backgrounds, religions and cultures. This certainly raises different perceptions against the travelers.

This study aims to determine the public perception of the tourists visiting Muara Takus Kampar regency. This perception viewed from the aspect of cognitive, affective and conative aspect.

The method used is qualitative method. In a study that is the subject of research amounted to 7 people, which is the surrounding community as informants. To determine the informant researchers used purposive sampling technique, which the researchers took the informant based on certain criteria which are based on objective research.

This study identified into three main issues, namely the perception viewed from the aspect of cognitive, affective and conative aspect. Thus researchers can determine how the public perception of the tourists in Kampar regency Muara Takus.

Keywords: Perception, Society, Travelers, Muara Takus.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, banyak daratan maupun perairan. Di samping itu Indonesia juga merupakan suatu negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan nilai sejarah yang sangat tinggi. Hal ini terwujud dari banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah

diberbagai tempat yang harusnya dikelola dengan baik.

Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, itu bisa dilihat dari segi ekonomi, sosial ataupun dari segi budaya. Dilihat dari segi ekonomi, pariwisata Indonesia mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan

cadangan devisa. Dilihat dari segi sosial pariwisata Indonesia bisa menjembatani jarak dan menghilangkan perbedaan-perbedaan, sehingga mampu memupuk rasa persaudaraan antara suku, ras dan agama. Sedangkan kalau dilihat dari segi budaya, pariwisata Indonesia mempunyai peranan dalam memperkenalkan ragam adat budaya dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat disuatu daerah tertentu dan juga untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pariwisata Indonesia yang dikembangkan pemerintah dewasa ini adalah pariwisata budaya. Keanekaragaman kebudayaan Indonesia menjadi modal dasar bagi pengembangan pariwisata. Perkembangan kebudayaan mempunyai dinamikanya sendiri yaitu dinamika pertahanan dan perubahan. Fungsi utama kebudayaan adalah untuk membuat masyarakat pendukungnya tetap mempunyai kebersatuan dalam sama-sama memiliki kebudayaan tersebut sebagai jati diri.

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Kajian sosial terhadap kepariwisataan belum begitu lama, hal ini disebabkan pada awalnya pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik untuk pemerintah maupun masyarakat karena kepariwisataan menyangkut manusia dan masyarakat maka kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh aspek sosial. Karena makin disadari bahwa pembangunan

kepariwisataan tanpa memperhatikan pertimbangan aspek sosial yang matang akan membawa malapetaka bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata. Kepariwisataan adalah sesuatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak pariwisata terhadap masyarakat seringkali dilihat dari hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari keramah-tamahan masyarakat lokal.

Wisatawan mengunjungi suatu daerah antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti berinteraksi dengan masyarakat lokal, bukan saja dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan, melainkan juga dengan masyarakat luas. Interaksi dengan masyarakat luas ini semakin intensif kalau jenis pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata budaya, karena kebudayaan melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari (Pitana, 2005:81).

Objek wisata Candi Muara Takus merupakan salah satu wisata sejarah yang ada di Riau yang mana Candi Muara Takus ini peninggalan sejarah Hindu-Budha. Objek wisata ini merupakan objek wisata unggulan Kabupaten Kampar dan juga Provinsi Riau. Candi Muara Takus berlokasi di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

Sebagai sebuah candi peninggalan Hindu-Budha yang terletak di daerah yang hampir seluruh masyarakatnya beragama Islam, dan sebagai sebuah

objek wisata yang mulai banyak didatangi oleh wisatawan dari berbagai latar belakang etnis, agama dan budaya, tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda terhadap wisatawan tersebut.

Ditambah lagi dengan motif ekonomi yang diharapkan oleh masyarakat dari kedatangan wisatawan tersebut. Masyarakat tentu mengharapkan keuntungan secara ekonomi dari wisatawan yang berkunjung. Pada mulanya wisatawan diterima dengan baik, dengan harapan akan membawa perkembangan bagi daerahnya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan maka sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus dipersiapkan dan diperuntukkan bagi wisatawan. Hubungan-hubungan pariwisata mulai terjadi antara wisatawan dengan usaha pariwisata, wisatawan dengan masyarakat lokal. Hubungan atau interaksi umumnya tidak setara. Pada umumnya masyarakat lokal merasa lebih inferior, wisatawan lebih kaya, lebih berpendidikan dan dalam suasana berlibur (Pitana, 2005 :82).

Tabel 1.

Data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2009-2014

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2009	11.820
2	2010	13.668
3	2011	22.037
4	2012	22.307
5	2013	35.434

6	2014	35.822
---	------	--------

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Dinas Candi Muara Takus, 2015

Kemudian, keramahtamahan masyarakat sekitar Candi belum dirasakan oleh para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata ini. Ini terbukti dalam hasil penelitian yang terdapat di UPTD Kawasan Candi Muara Takus (2013) yang berjudul Analisis Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Candi Muara Takus Kabupaten Kampar, menyebutkan bahwa 50% wisatawan hanya merasa cukup puas dengan keramahtamahan masyarakat, sedangkan yang merasa sangat puas hanya 14%. Belum terjadinya komunikasi yang baik antara masyarakat dengan wisatawan karena masyarakat Muara Takus belum bisa menerima kebudayaan wisatawan luar dan takut akan tercampurnya dengan kebudayaan yang mereka pegang dan yakini selama ini.

Menyadari pentingnya interaksi masyarakat dengan wisatawan, serta untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana masyarakat mempersepsikan wisatawan yang berkunjung ke candi tersebut dan juga berdasarkan uraian serta hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Wisatawan di Candi Muara Takus Kabupaten Kampar”.

Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap wisatawan di Candi Muara Takus Kabupaten Kampar?

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisatawan di Candi Muara Takus kabupaten Kampar?

Batasan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup persepsi masyarakat terhadap wisatawan di Candi Muara Takus Kabupaten Kampar.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap wisatawan di Candi Muara Takus

Manfaat Penelitian

a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi FISIP Universitas Riau, khususnya Prodi Usaha Perjalanan Wisata dalam rangka memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya dalam bidang yang sama.

b. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan berupa pemikiran dan masukan untuk membuat kebijakan atau aturan yang mendukung pengembangan objek wisata Candi Muara Takus.

c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk topik yang sama pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari “pari” yang berarti lengkap, banyak, berputar-putar. Kata “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Dengan

demikian “pariwisata” dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang lengkap.

Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dari rumah ke tempat tujuan dengan mempergunakan berbagai sarana seperti angkutan, akomodasi, restoran untuk menikmati objek dan daya tarik wisata atau untuk kepentingan lainnya dan kembali ke rumah dengan tidak bermaksud untuk mencari nafkah. (Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata, 1994 :3).

Menurut Wahab dan Yoeti (1994 :116), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 759) kata persepsi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Banyak ahli yang mencoba membuat definisi dari ‘*persepsi*’.

Miftah Thoha (1996: 81) menyatakan “Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman” Sedangkan menurut

Walgito (2003 : 46) persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktifitas yang terinteraksi dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat tersebut persepsi dapat diartikan sebagai interpretasi seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan pemahaman individu tersebut atas suatu objek. Dengan demikian dimungkinkan terjadi persepsi yang berbeda-beda tentang suatu objek yang tergantung pada tingkat pemahaman dan interpretasi masing-masing individu terhadap objek tersebut. Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007: 8) persepsi merupakan proses menterjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera.

Aspek – aspek persepsi menurut Walgito (2003 : 128) yaitu :

1. Aspek kognitif
Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek.
2. Aspek afektif
Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai – nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Aspek konatif
Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Rokeach (Walgito, 2003) memberikan pengertian bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif,

yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Dari batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah society yang berasal dari kata Latin socius, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.

Wisatawan

Adapun definisi wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata, Dalam pengertian ini, arti wisatawan dalam melaksanakan perjalanannya tidak dimaksudkan untuk menetap dan memperoleh nafkah di tempat tujuannya.

Menurut asalnya wisatawan dapat digolongkan menjadi :

1. Wisatawan mancanegara
yaitu orang asing atau yang bermukim di luar negeri yang

melakukan perjalanan/berkunjung ke Indonesia.

2. Wisatawan nusantara yaitu penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain di wilayah Indonesia (Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Dirjen Pariwisata, 1994 :4).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hakekat dari penelitian kualitatif adalah upaya untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada (Nawawi, 1996:63).

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Adapun lokasi penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap wisatawan di Candi Muara Takus dilakukan di desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar

b. Waktu Penelitian.

Rencana penelitian ini akan dilakukan selama empat bulan yaitu pada April 2015-Juli 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002:115). Informan merupakan orang yang memberikan informasi dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat sekitar. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 7 orang.

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive, dimana penulis mengambil informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang peneliti buat berdasarkan tujuan riset

Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari literature-literatur dan bahan-bahan bacaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yang digunakan peneliti adalah metode pengamatan dengan terlibat secara langsung.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam bentuk interview, dengan ini peneliti dapat memberikan gambaran tentang subjek dalam mendefinisikan diri sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada saat melihat atau berinteraksi dengan wisatawan.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah data yang berasal dari dokumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kampar, UPT Candi Muara Takus.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Interaktif Miles dan Huberman. Pada model Interaksi, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian

proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan
Dalam penelitian, keikutsertaan peneliti sangat menentukan pada saat pengumpulan data.
2. Triangulasi
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Candi Muara Takus merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Provinsi Riau Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Muara Takus Kelurahan Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Objek wisata ini luasnya lebih kurang 3 Ha.

1. Candi Mahligai

Candi Mahligai atau stupa Mahligai, merupakan jenis bangunan candi yang dianggap paling utuh. Bangunan ini terbagi atas tiga bagian, yaitu kaki, badan, dan atap. Stupa ini memiliki pondasi berdenah persegi panjang dan berukuran 9,44 m x 10,6 m serta memiliki 28 sisi yang mengelilingi alas candi

2. Candi Tua

Candi Tua atau Candi Sulung merupakan bangunan terbesar diantara bangunan lainnya di dalam situs Candi Muara Takus

3. Candi Bungsu

Candi Bungsu ini tidak jauh beda dengan Candi Sulung. Hanya saja pada bagian atas berbentuk segi empat. Ia berdiri di sebelah barat Candi Mahligai dengan ukuran 13,2 m x 16,2 m.

4. Candi Palangka

Bangunan candi ini terletak disisi timur Stupa Mahligai dengan ukuran tubuh candi 5,1 m x 5,7 m dengan tinggi sekitar 2 m.

Aspek Kognitif

Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek. Yang termasuk kedalam komponen itu adalah pengetahuan, pemahaman, pandangan, pengamatan.

Candi Muara Takus ini memang dilihat dari sejarah dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli merupakan Candi yang bercorak Budhis. Candi ini merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau.

Candi yang bersifat Budhis ini merupakan bukti bahwa agama Budha pernah berkembang di kawasan ini. Candi ini terbuat dari batu pasir, batu sungai dan batu bata. Berbeda dengan candi di Jawa yang dibuat dari batu andesit yang diambil dari pegunungan. Bahan pembuat Candi Muara Takus khususnya tanah liat, diambil dari sebuah desa yang bernama Pongkai.

Aspek Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai – nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Yang termasuk komponen afektif seperti perasaan, emosi, sikap, penilaian.

Hubungan antara masyarakat lokal dengan wisatawan menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dalam artian ekonomi, yaitu atas dasar pembayaran atau untung rugi. Dengan demikian yang terjadi adalah lebih banyak bersifat ekonomi. Hubungan yang semula didasarkan atas keramah-tamahan tradisional, dalam hubungan ini berubah menjadi keramah-tamahan yang dikomersialkan.

Aspek Konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya atau disebut juga dengan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Yang termasuk komponen afektif seperti motivasi, faktor penggerak, kemauan, keinginan.

Keinginan masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung lebih didominasi oleh faktor ekonomi. Karena memang dari kegiatan pariwisata ini, berupa kunjungan wisatawan ini, merupakan kegiatan ekonomi. Sehingga masyarakat setempat berharap ada keuntungan secara ekonomi bagi mereka dari kunjungan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat setempat (disekitar Candi Muara Takus) masih kuat memegang adat istiadat dan budaya mereka yang telah dibina dan dipertahankan selama ini, sehingga mereka belum bisa menerima adanya hal-hal baru yang dibawa wisatawan yang dirasakan bertentangan dengan nilai dan norma yang mereka punya.
2. Secara umum masyarakat menerima dengan baik semua wisatawan yang datang dan

menunjukkan rasa senang terhadap wisatawan yang datang. Karena ini juga terkait dengan faktor ekonomi. Wisatawan yang datang juga dianggap dapat membawa keuntungan bagi masyarakat setempat.

Saran

- a. Pihak Pemerintah Daerah untuk membantu membangun fasilitas pendukung seperti tempat untuk menginap dan memperbaiki akses jalan menuju ke objek wisata untuk kenyamanan wisatawan.
- b. Pihak Pemerintah Daerah juga harus memberdayakan masyarakat setempat untuk bisa lebih menikmati hasil dari kunjungan wisatawan dan masyarakat ikut mendukung penuh program yang dijalankan pemerintah. Perlu juga dibuat semacam pelatihan tentang pariwisata bagi masyarakat dan mengoptimalkan kelompok sadar wisata untuk masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Bagus, I Gusti Ngurah. *Masalah Budaya dan Pariwisata Dalam Pembangunan*. Denpasar : Program Studi Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana. 2002.

- Baront, A. Robert dan Byrne, Donn. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. 2003.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003.
- Damardjati, R.S. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita. 1987.
- Disbudpar Riau. *Neraca Satelit Pengembangan Pariwisata Daerah (Nesparda) Provinsi Riau Tahun 2007*. Pekanbaru : BPS Provinsi Riau. 2008.
- Jauhari, Heri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2007.
- Mill, Robert Christie. *Tourism The International Business (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1999.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta. 2000.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University. 1985.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi. 2005
- Prasetijo, Ristiyantri dan John J.O.I Ihalauiw. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi. 2004.
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Indeks. 2008.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi. 1997.
- Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial (Edisi Kedua Belas)*. Jakarta : Prenada Media Group. 2009.
- Wahab, Salah. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita. 1992.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 1999.
- Wardiyanta. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi. 2006.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Offset. 1992.
-Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramita. 1977.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.